JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia
Volume 5 Number 11, November 2026
pp. 3142-3153
E-ISSN: 2964-9048
DOI : 10.58344/jmi.v5i11.3100

Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Story Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII: Kajian Pustaka Sistematis dan Rancangan Implementasi

Nurjannah*, Kusubakti Andajani, Evynurul Laily Zen
Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email : nurjannah.2602118@students.um.ac.id*

Keywords:
differentiated instruction, story book, fantasy-story writing, systematic literature review, Merdeka Curriculum

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Riviera Publishing

Abstract

Seventh-grade students often struggle to generate original ideas, develop conflicts, and maintain coherent plots when writing fantasy stories. Differences in writing readiness call for reading materials and guidance suited to students' needs. This study aimed to map the use of differentiated instruction and story-based materials, examine reported gains in writing performance, and design a teaching approach using leveled storybooks for seventh-grade students at SMPN 4 Kaliorang. The systematic literature review included 16 Indonesian empirical studies and nine international reviews and studies. The analysis involved mapping study characteristics, calculating descriptive changes in attainment, and synthesizing findings thematically. Two classroom action research studies specifically addressing fantasy writing reported increases of 51.61 and 75.00 percentage points in the proportion of students meeting the performance criterion from baseline to the final cycle. The absence of comparison groups limits causal inference. None of the reviewed studies combined differentiated instruction with storybooks matched to students' readiness. The synthesis suggests that storybooks can model conflict and plot development, while differentiation allows teachers to adjust text complexity and instructional support. The proposed design incorporates diagnostic assessment, flexible grouping, leveled storybooks as mentor texts, graduated scaffolding, choices in writing products, and a six-criterion analytic rubric. Its effectiveness remains to be tested in classrooms at SMPN 4 Kaliorang.

Kata Kunci:
pembelajaran berdiferensiasi, story book, menulis cerita fantasi, kajian pustaka sistematis, Kurikulum Merdeka

Abstrak

Siswa kelas VII menghadapi kesulitan dalam menemukan ide fantasi, mengembangkan konflik, dan menjaga kepaduan alur. Keragaman kesiapan menulis di kelas menuntut bahan bacaan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan memetakan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dan media cerita, menelaah peningkatan keterampilan menulis yang dilaporkan, serta merumuskan rancangan pembelajaran berbantuan buku cerita berjenjang bagi siswa kelas VII SMPN 4 Kaliorang. Kajian pustaka sistematis ini mencakup 16 studi empiris nasional serta sembilan kajian dan studi internasional. Data dianalisis melalui pemetaan karakteristik studi, perhitungan perubahan ketuntasan secara deskriptif, dan sintesis tematik. Dua penelitian tindakan kelas yang secara khusus membahas penulisan cerita fantasi melaporkan peningkatan ketuntasan sebesar 51,61 dan 75,00 poin persentase dari prasiklus hingga siklus akhir. Desain tanpa kelompok pembanding membatasi penarikan kesimpulan kausal. Dalam studi yang dikaji, belum

ditemukan kombinasi pembelajaran berdiferensiasi dengan buku cerita yang dijenjangkan menurut kesiapan siswa. Sintesis menunjukkan bahwa buku cerita dapat memberi contoh konkret pengembangan konflik dan alur, sementara diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan tingkat kerumitan bacaan dan intensitas bimbingan. Kajian ini menghasilkan rancangan yang mencakup asesmen diagnostik, pengelompokan fleksibel, buku cerita berjenjang sebagai teks model, bimbingan bertahap, pilihan produk tulisan, dan rubrik analitik enam aspek. Efektivitas rancangan tersebut masih perlu diuji melalui penelitian kelas di SMPN 4 Kaliorang.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang paling kompleks karena menuntut siswa merencanakan gagasan, menata struktur teks, memilih bahasa yang tepat, dan merevisi tulisannya secara bersamaan (Graham, 2019). Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D menempatkan kemampuan menulis karya sastra berdasarkan pengalaman dan imajinasi dengan kosakata yang kreatif sebagai salah satu target elemen menulis (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan [BSKAP], 2024a). Tuntutan tersebut berhadapan dengan kondisi literasi yang belum menggembirakan; skor membaca siswa Indonesia pada PISA 2022 sebesar 359, jauh di bawah rerata negara OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Karena kemampuan membaca dan menulis saling menopang, intervensi yang memperkuat pengalaman membaca terbukti berdampak pada kualitas tulisan (Graham et al., 2018).

Teks cerita fantasi merupakan narasi imajinatif yang memuat unsur keajaiban atau kemustahilan, tokoh dengan kekuatan tertentu, serta latar yang dapat melintasi ruang dan waktu, dengan struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi (Haryati et al., 2026; Irawati et al., 2026). Kemampuan awal siswa kelas VII dalam menulis teks ini umumnya rendah: ketuntasan prasiklus hanya 25% di SMP Santo Yoseph Denpasar (Susrawan et al., 2024), 41,93% di SMPN 2 Kendit (Maulana et al., 2026), dan rerata pretest hanya 54,58 di kelas lain (Novianty et al., 2026). Kesulitan yang berulang meliputi menemukan ide fantasi yang orisinal, mengembangkan konflik, menjaga kepaduan alur, dan menerapkan kaidah kebahasaan. Keragaman kesiapan siswa membuat pembelajaran yang seragam berisiko terlalu sulit bagi sebagian siswa dan kurang menantang bagi sebagian lainnya, terutama di sekolah perdesaan dengan akses bacaan terbatas seperti SMPN 4 Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur.

Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan kerangka untuk merespons keragaman tersebut. Tomlinson (2017) mendefinisikannya sebagai upaya proaktif guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, dengan asesmen berkelanjutan sebagai dasar keputusan. Kurikulum Merdeka mengadopsi prinsip ini sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis asesmen awal (BSKAP, 2024b). Di sisi lain, story book (buku cerita) dapat berfungsi sebagai teks model (mentor text) yang memperlihatkan secara konkret cara penulis membangun dunia fantasi, menghadirkan tokoh, memunculkan konflik, dan menyelesaikan cerita. Meta-analisis Graham et al. (2018) menunjukkan bahwa kegiatan membaca atau mengamati teks meningkatkan kualitas tulisan dengan besaran efek 0,44, sedangkan pengajaran membaca yang eksplisit meningkatkan kualitas tulisan dengan efek 0,63.

Penelitian nasional tentang menulis cerita fantasi telah menguji diferensiasi (Haryati et al., 2026; Irawati et al., 2026; Sahutni et al., 2025) maupun media bacaan cerita (Maulana et al., 2026; Setyaningsih et al., 2026). Namun, belum ada kajian yang memetakan secara sistematis bagaimana kedua pendekatan tersebut digunakan, seberapa besar peningkatan yang dilaporkan, dan apakah keduanya pernah dipadukan. Tanpa sintesis semacam itu, guru tidak memiliki dasar bukti yang memadai untuk merancang pembelajaran yang menggabungkan

keduanya. Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis lintas desain atas penelitian menulis cerita fantasi di Indonesia yang dihubungkan dengan bukti internasional, serta perumusan rancangan implementasi yang menjadikan story book berjenjang sebagai sarana diferensiasi konten. Penelitian ini bertujuan (1) memetakan karakteristik dan temuan penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi dan media bacaan cerita dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, (2) menganalisis besarnya peningkatan kemampuan menulis yang dilaporkan, dan (3) merumuskan rancangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan story book untuk siswa kelas VII SMPN 4 Kaliorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka sistematis yang dipadukan dengan sintesis tematik dan analisis kuantitatif deskriptif. Desain ini dipilih karena data primer kelas belum tersedia, sedangkan tujuan penelitian menuntut pemetaan bukti yang telah ada sebagai dasar perancangan pembelajaran (Snyder, 2019). Pelaporan prosedur mengacu pada prinsip transparansi PRISMA 2020, yaitu kejelasan sumber, kriteria kelayakan, dan proses seleksi (Page et al., 2021). Sumber data adalah artikel jurnal, prosiding, dokumen kebijakan, dan buku akademik. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan portal jurnal daring dengan kata kunci "cerita fantasi", "menulis cerita fantasi", "pembelajaran berdiferensiasi", "diferensiasi menulis", "story book", "buku cerita", "differentiated instruction", dan "reading for writing", ditambah penelusuran daftar rujukan dari matriks sintesis awal penulis.

Kriteria inklusi untuk studi nasional adalah: (a) terbit pada 2019–2026 di jurnal atau prosiding; (b) meneliti pembelajaran menulis cerita fantasi atau menulis teks lain dengan pembelajaran berdiferensiasi di jenjang SMP/MTs; (c) melaporkan desain, subjek, dan temuan; serta (d) memanfaatkan diferensiasi, media bacaan, atau media cerita. Studi internasional dipilih jika berupa meta-analisis, tinjauan sistematis, atau studi empiris tentang efektivitas dan implementasi diferensiasi serta hubungan membaca–menulis. Seleksi menghasilkan 16 studi empiris nasional dan sembilan sintesis serta studi internasional (Deunk et al., 2018; Smale-Jacobse et al., 2019; Puzio et al., 2020; Pozas et al., 2020; Meutstege et al., 2023; Langelaan et al., 2024; Clark et al., 2023; Graham et al., 2018; Newton & Salvi, 2020). Instrumen penelitian berupa lembar ekstraksi data yang memuat penulis dan tahun, desain, subjek, bentuk diferensiasi, media, ukuran hasil, dan temuan utama.

Data dianalisis dalam tiga tahap. Pertama, karakteristik studi dipetakan berdasarkan desain, bentuk diferensiasi, dan media. Kedua, peningkatan ketuntasan dihitung sebagai selisih poin persentase (pp) antara prasiklus dan siklus akhir pada studi yang melaporkan data lengkap, yaitu Δ = ketuntasan siklus akhir − ketuntasan prasiklus. Ketiga, temuan disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi mekanisme, kondisi pendukung, keterbatasan bukti, dan celah penelitian, lalu diterjemahkan menjadi rancangan implementasi. Kekuatan bukti dinilai berdasarkan desain: studi dengan kelompok pembanding diberi bobot lebih kuat daripada penelitian tindakan kelas tanpa pembanding atau studi deskriptif. Alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.

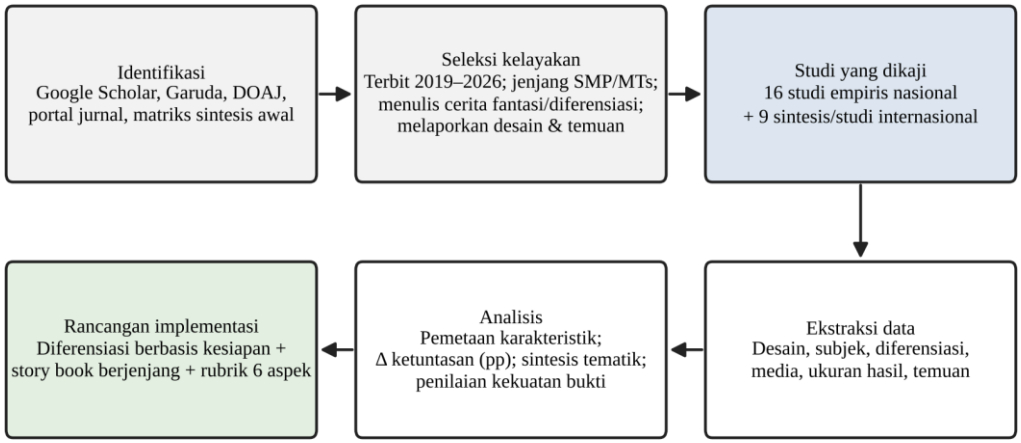

Gambar 1. Alur kajian pustaka sistematis dan perumusan rancangan implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Studi yang Dikaji

Enam belas studi empiris nasional yang dikaji disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan desainnya, terdapat lima penelitian tindakan kelas, empat studi kualitatif deskriptif atau studi kasus, dua studi eksperimen atau praeksperimen, tiga studi pengembangan, satu studi deskriptif kuantitatif, dan satu studi yang desainnya tidak teridentifikasi dari metadata. Sebanyak 14 dari 16 studi diterbitkan pada 2024–2026, yang menunjukkan bahwa topik ini berkembang pesat seiring penerapan Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Karakteristik Studi Empiris Nasional yang Dikaji (n = 16)

Penulis (Tahun)	Desain	Subjek	Diferen-siasi	Media	Temuan Utama
Haryati et al. (2026)	Kualitatif deskriptif	31 siswa VII	✓	–	Diferensiasi pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi
Irawati et al. (2026)	Kualitatif deskriptif	Guru & siswa VII	✓	–	PjBL berdiferensiasi konten, proses, produk
Saputri et al. (2024)	Studi kasus	Siswa VII	✓	Video	Kendala kelas besar, waktu, bahan ajar
Sahutni et al. (2025)	PTK 2 siklus	33 siswa VII	✓	Gambar	Skor 69,50% → 75%; tuntas 23 → 26
Amiruddin et al., (2025)	PTK 3 siklus	Siswa VII C	✓	–	PBL; 88,2% kategori sangat baik
Fahriani & Karkono (2024)	Kualitatif deskriptif	Siswa SMP	✓	–	Motivasi & pemahaman menulis surat naik
Gandesswari et al. (2026)	PTK 2 siklus	32 siswa SMP	✓	–	Ketuntasan 20,83% → 100% (teks prosedur)
Setyaningsih et al. (2026)	Eksperimen	70 siswa VII	–	Novel	Pengaruh signifikan (p = 0,002)
Novianty et al. (2026)	Praeksperimen	40 siswa VII	–	Storybird	54,58 → 88,88; N-gain 0,77
Maulana et al. (2026)	PTK 2 siklus	31 siswa VII	–	Storybird	Ketuntasan 41,93% → 93,54%
Susrawan et al. (2024)	PTK 2 siklus	20 siswa VII	–	Audio visual	Ketuntasan 25% → 100%
Arvelia & Zuliyanti (2024)	R&D	Siswa SMP	–	Buku digital	Buku pengayaan valid (sangat baik)

Penulis (Tahun)	Desain	Subjek	Diferen-siasi	Media	Temuan Utama
Damayanti & Werdiningsih (2025)	Pengembangan bahan ajar	Kelas VII	–	Bahan ajar	Bahan ajar berbasis literasi sains
Cahyaningrum & Setyaningsih (2019)	R&D	Siswa SMP	–	Modul	Modul bermuatan nilai konservasi
Sappeami (2022)	Tidak teridentifikasi	Siswa VII D MTs	–	Buku panduan	Buku panduan membantu menulis
Syailendra et al. (2024)	Deskriptif kuantitatif	30 siswa	–	Gambar seri	Membantu organisasi narasi

Besar Peningkatan Kemampuan Menulis

Tabel 2 merangkum studi yang melaporkan data kuantitatif. Pada tiga penelitian tindakan kelas dengan data prasiklus dan siklus akhir yang lengkap, ketuntasan meningkat sebesar 75,00 pp (Susrawan et al., 2024), 51,61 pp (Maulana et al., 2026), dan 79,17 pp (Gandesswari et al., 2026), dengan rerata peningkatan 68,59 pp. Ketuntasan akhir pada ketiga studi berkisar 93,54–100%. Pada studi praeksperimen, rerata meningkat dari 54,58 menjadi 88,88 dengan N-gain 0,77 (Novianty et al., 2026), sedangkan satu-satunya studi dengan kelompok pembanding melaporkan pengaruh signifikan pemanfaatan novel terhadap keterampilan menulis cerita fantasi (Setyaningsih et al., 2026). Gambar 2 memvisualisasikan perubahan ketuntasan antarsiklus.

Tabel 2. Ringkasan Bukti Kuantitatif Studi yang Dikaji

Studi	Tindakan	Awal	Siklus I	Akhir	Δ (pp)
Susrawan et al. (2024)	PBL + media audio visual	25,00%	60,00%	100,00%	75,00
Maulana et al. (2026)	Media Storybird	41,93%	58,06%	93,54%	51,61
Gandesswari et al. (2026)	Diferensiasi produk	20,83%	87,50%	100,00%	79,17
Sahutni et al. (2025)	Diferensiasi + media gambar	–	69,70%	78,79%	9,09*
Novianty et al. (2026)	PjBL + Storybird	54,58	–	88,88	N-gain 0,77
Setyaningsih et al. (2026)	Novel *Bumi* (eksperimen)	–	–	p = 0,002	–

Keterangan: ketuntasan Sahutni et al. (2025) dihitung dari 23 dan 26 siswa tuntas dari 33 siswa; Δ dihitung dari siklus I ke siklus II karena data prasiklus tidak tersedia. Nilai Novianty et al. (2026) berupa rerata, bukan persentase ketuntasan.

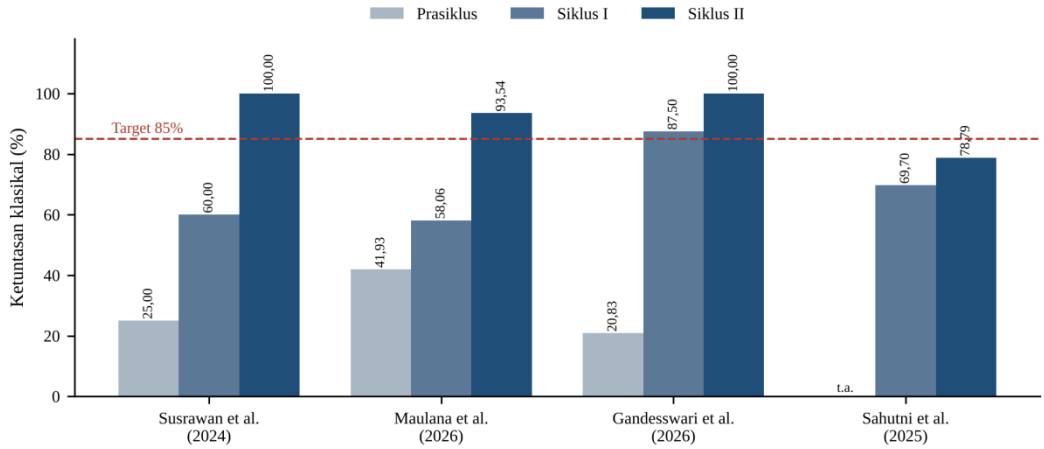

Gambar 2. Perubahan ketuntasan klasikal pada penelitian tindakan kelas yang dikaji

Peta Diferensiasi dan Media Bacaan

Tabel 3 memetakan kombinasi pendekatan dalam 16 studi. Tujuh studi menerapkan diferensiasi, tetapi medianya berupa video, gambar, atau tanpa media bacaan khusus. Tujuh studi memanfaatkan buku atau bacaan, baik novel, buku digital, modul, bahan ajar, maupun buku panduan, tetapi tanpa diferensiasi. Tidak satu pun studi memadukan diferensiasi dengan buku atau bacaan cerita yang dijenjangkan sesuai kesiapan siswa. Diferensiasi konten yang dilaporkan berupa variasi video atau gambar (Saputri et al., 2024; Sahutni et al., 2025), sedangkan diferensiasi produk dilaporkan oleh Irawati et al. (2026) dan Gandesswari et al. (2026).

Tabel 3. Peta Kombinasi Diferensiasi dan Media dalam Studi yang Dikaji

Kategori	Jumlah	Studi
Diferensiasi tanpa buku/bacaan	7	Haryati et al. (2026); Irawati et al. (2026); Saputri et al. (2024); Sahutni et al. (2025); Amiruddin et al. (2025); Fahriani & Karkono (2024); Gandesswari et al. (2026)
Buku/bacaan cerita (cetak/digital) tanpa diferensiasi	7	Setyaningsih et al. (2026); Novianty et al. (2026); Maulana et al. (2026); Arvelia & Zuliyanti (2024); Damayanti & Werdiningsih (2025); Cahyaningrum & Setyaningsih (2019); Sappeami (2022)
Media visual non-buku tanpa diferensiasi	2	Susrawan et al. (2024); Syailendra et al. (2024)
Diferensiasi + buku/bacaan berjenjang	0	Belum ditemukan (celah penelitian)

Rancangan Implementasi di SMPN 4 Kaliorang

Berdasarkan sintesis tersebut, dirumuskan rancangan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan story book untuk siswa kelas VII SMPN 4 Kaliorang. Kerangka konseptualnya disajikan pada Gambar 3. Asesmen diagnostik berupa tes menulis awal dan angket minat bacaan digunakan untuk mengelompokkan siswa secara fleksibel ke dalam tiga kelompok kesiapan: mulai berkembang (nilai < 60), berkembang (60–74), dan mahir (≥ 75). Rancangan diferensiasi setiap kelompok disajikan pada Tabel 4.

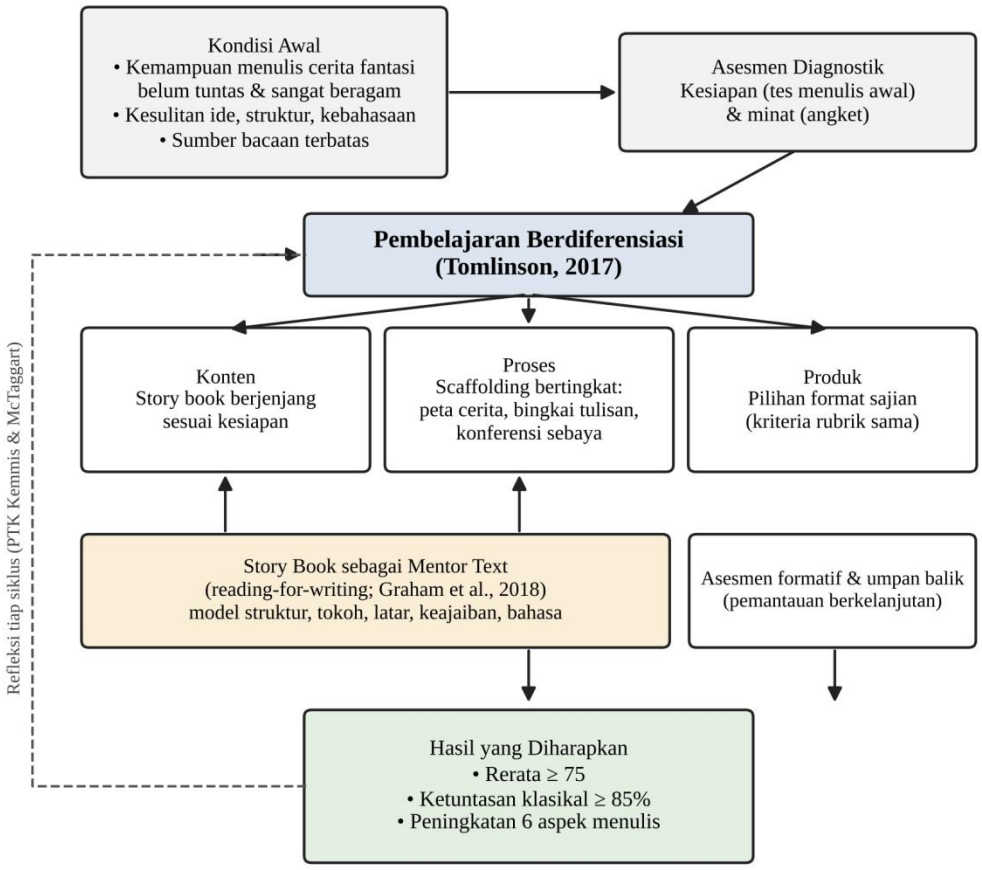

Gambar 3. Kerangka konseptual pembelajaran berdiferensiasi berbantuan story book

Tabel 4. Rancangan Diferensiasi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berbantuan Story Book

Dimensi	Kelompok A (mulai berkembang)	Kelompok B (berkembang)	Kelompok C (mahir)
Konten (*story book*)	Buku cerita bergambar fantasi dengan ilustrasi dominan, kalimat sederhana, dan struktur eksplisit	Buku cerita fantasi berilustrasi dengan teks lebih panjang dan konflik bertahap	Cuplikan cerita atau novel fantasi remaja dengan alur dan konflik kompleks
Proses	Bimbingan guru dalam kelompok kecil; peta cerita terisi sebagian; bingkai tulisan dan bank kata	Peta cerita kosong; daftar periksa struktur dan kebahasaan; konferensi sebaya	Analisis teknik penulis; menulis mandiri; umpan balik sebaya
Produk	Cerita fantasi pendek (± 250 kata) dengan opsi ilustrasi	Cerita fantasi (± 350 kata) dengan opsi buku cerita mini	Cerita fantasi (≥ 450 kata) dengan konflik ganda
Asesmen	Rubrik analitik yang sama untuk semua kelompok; umpan balik formatif setiap pertemuan		

Alur setiap pertemuan meliputi membaca story book sesuai kelompok, pemodelan oleh guru dengan teknik berpikir lantang (think-aloud) tentang cara penulis membangun orientasi, komplikasi, dan resolusi, identifikasi unsur keajaiban dan kaidah kebahasaan, perencanaan tulisan dengan peta cerita, penulisan draf, konferensi sebaya, revisi, dan publikasi karya. Story book dapat diperoleh dari koleksi perpustakaan sekolah, buku bacaan digital gratis dari

pemerintah, atau karya siswa tahun sebelumnya sehingga rancangan ini tetap terjangkau. Tulisan siswa dinilai dengan rubrik analitik enam aspek pada Tabel 5. Setiap aspek diberi skor 1–4, dan nilai akhir dihitung dengan rumus Nilai = Σ (skor aspek ÷ 4 × bobot aspek).

Tabel 5. Rubrik Analitik Kemampuan Menulis Cerita Fantasi

No.	Aspek	Indikator	Bobot
1	Isi dan ide fantasi	Gagasan orisinal; unsur keajaiban/kemustahilan yang logis dalam dunia cerita	20
2	Struktur teks	Orientasi, komplikasi, dan resolusi lengkap serta proporsional	20
3	Tokoh dan latar	Tokoh berkarakter jelas; latar fantasi tergambar hidup	15
4	Alur dan kepaduan	Peristiwa runtut, konflik berkembang, antarparagraf padu	15
5	Kaidah kebahasaan	Kata ganti, kata kerja tindakan, konjungsi temporal, dialog, dan majas tepat	15
6	Ejaan dan tanda baca	Penerapan EYD Edisi V, termasuk penulisan dialog	15
	Jumlah		100

Untuk menguji rancangan ini, direkomendasikan penelitian tindakan kelas minimal dua siklus dengan indikator keberhasilan berupa rerata kelas ≥ 75, ketuntasan klasikal ≥ 85%, serta keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa masing-masing ≥ 85%. Indikator tersebut sejalan dengan capaian akhir pada studi-studi yang dikaji (Tabel 2). Penilaian oleh dua penilai independen juga disarankan agar objektivitas skor terjaga.

Mekanisme Peningkatan Kemampuan Menulis

Peningkatan besar yang dilaporkan studi-studi nasional dapat dijelaskan melalui dua mekanisme yang saling melengkapi. Pertama, bacaan dan media cerita menyediakan model konkret yang menurunkan beban kognitif siswa saat menulis. Siswa tidak harus membayangkan dunia fantasi dari ketiadaan, tetapi dapat mengamati cara penulis membangun latar, memperkenalkan tokoh, dan menyelesaikan konflik, lalu mentransfer teknik tersebut ke dalam tulisannya. Hal ini konsisten dengan bukti meta-analisis bahwa membaca dan menganalisis teks meningkatkan kualitas tulisan (Graham et al., 2018) serta pandangan bahwa pembelajaran menulis yang efektif memerlukan contoh dan pengajaran strategi yang eksplisit (Graham, 2019). Kedua, diferensiasi menempatkan setiap siswa pada tingkat tantangan yang sesuai. Siswa dengan kesiapan rendah memerlukan bantuan struktural yang lebih eksplisit (Clark et al., 2023), sedangkan siswa yang mahir memerlukan tantangan yang lebih kompleks agar tetap berkembang (Tomlinson, 2017).

Kekuatan dan Keterbatasan Bukti

Meskipun peningkatan ketuntasan pada studi nasional sangat besar, rata-rata 68,59 pp, besaran tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Meta-analisis internasional dengan desain yang lebih ketat menemukan efek diferensiasi yang positif tetapi kecil pada pendidikan dasar (Deunk et al., 2018), kecil hingga sedang pada pendidikan menengah (Smale-Jacobse et al., 2019), serta kecil namun bermakna dalam pembelajaran literasi (Puzio et al., 2020). Perbedaan ini wajar karena sebagian besar studi nasional menggunakan penelitian tindakan kelas tanpa kelompok pembanding, subjek satu kelas, dan analisis deskriptif tanpa uji statistik, sehingga peningkatan dapat dipengaruhi oleh latihan berulang, keakraban dengan rubrik, dan peran ganda guru sebagai pelaksana sekaligus penilai. Variasi efek juga sangat bergantung pada mutu implementasi; guru cenderung menerapkan bentuk diferensiasi yang sederhana (Pozas et al., 2020), sedangkan keterampilan intinya adalah memantau kemajuan belajar secara terus-menerus (Meutstege et al., 2023).

Dasar pengelompokan siswa juga perlu diperhatikan. Pengelompokan berdasarkan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik sebaiknya dihindari karena tinjauan sistematis menunjukkan bahwa keyakinan terhadap gaya belajar tersebar luas di kalangan pendidik, tetapi tidak didukung bukti bahwa mencocokkan pembelajaran dengan gaya belajar meningkatkan hasil belajar (Newton & Salvi, 2020). Oleh karena itu, rancangan dalam kajian ini mendasarkan diferensiasi pada kesiapan yang terukur dan minat siswa.

Kontribusi Teoretis dan Implikasi Praktis

Secara teoretis, kajian ini menunjukkan bahwa dua arus penelitian, yaitu diferensiasi dan pemanfaatan bacaan dalam pembelajaran menulis, berkembang secara terpisah, padahal keduanya bertemu pada konsep teks model. Story book berjenjang memungkinkan diferensiasi konten tanpa memecah genre: seluruh siswa membaca dan menulis cerita fantasi, tetapi pada tingkat kompleksitas yang berbeda. Dengan demikian, kajian ini menjembatani teori diferensiasi (Tomlinson, 2017) dan pendekatan reading-for-writing (Graham et al., 2018). Secara praktis, rancangan ini memberi guru langkah konkret yang terjangkau bagi sekolah dengan sumber belajar terbatas. Bagi pengambil kebijakan, temuan ini mendukung penyediaan bahan bacaan berjenjang dan pelatihan guru yang berkelanjutan, aktif, dan reflektif sebagaimana direkomendasikan Langelaan et al. (2024).

KESIMPULAN

Penelitian tentang pembelajaran menulis cerita fantasi di Indonesia menunjukkan bahwa media cerita dan pembelajaran berdiferensiasi sama-sama berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VII, dengan peningkatan ketuntasan 51,61–79,17 pp pada penelitian tindakan kelas. Namun, kedua pendekatan tersebut belum pernah dipadukan, dan bukti yang ada didominasi desain tanpa kelompok pembanding sehingga kekuatan klaim kausalnya masih terbatas. Kajian ini menghasilkan rancangan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan story book yang menjadikan bacaan berjenjang sebagai diferensiasi konten, dilengkapi scaffolding bertingkat, pilihan produk, dan rubrik analitik enam aspek. Keterbatasan kajian ini adalah jumlah studi yang relatif kecil, ketergantungan pada data yang dilaporkan dalam artikel, dan belum adanya data empiris dari penerapan rancangan di SMPN 4 Kaliorang. Guru disarankan menerapkan rancangan ini melalui penelitian tindakan kelas minimal dua siklus, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengujinya dengan desain kuasi-eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, beberapa sekolah, dan tes tunda untuk mengukur ketahanan efek.

PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial yang diterima untuk pelaksanaan penelitian ini dan/atau penerbitan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Nurjannah merancang penelitian, melakukan penelusuran dan ekstraksi data, menganalisis dan menyintesis temuan, merumuskan rancangan implementasi, serta menyusun naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan dalam penyusunan manuskrip ini. Penulis mengakui penggunaan AI generatif untuk membantu meningkatkan kejelasan bahasa dan memperbaiki struktur tata bahasa manuskrip. Penggunaan tersebut dilakukan dengan mematuhi pedoman etika yang berlaku mengenai penggunaan dan pengungkapan AI generatif dalam penelitian ilmiah. Setiap penulis telah memberikan kontribusi intelektual yang substansial terhadap karya ini. Seluruh isi manuskrip telah ditelaah secara cermat untuk memastikan keakuratannya, dan penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas integritas serta isi akhir manuskrip.

REFERENSI

Amiruddin, N. A. A., Utami, S. R., & Lestari, L. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa pada Pembelajaran Teks Cerita Fantasi menggunakan Metode Problem-Based Learning Melalui Pendekatan Interaktif Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII C SMP Labschool. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, *9*(1), 136–149.

Arvelia, I. W., & Zuliyanti, Z. (2024). Pengembangan buku pengayaan digital pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang bermuatan dimensi kebhinekaan global bagi peserta didik SMP. Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 8(2), 194–205. https://doi.org/10.17977/um007v8i22024p193-204

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024a). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024b). Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah (Edisi revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Cahyaningrum, F. D., & Setyaningsih, N. H. (2019). Pengembangan modul menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai konservasi bagi peserta didik SMP. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 56–63.

Clark, K. F., Evans, K. S., Reinders, C. M., & O'Dell, K. A. (2023). Primary grade students' achievement given differentiated process writing instruction in a summer learning program. Early Childhood Education Journal, 51, 55–65. https://doi.org/10.1007/s10643-021-01278-y

Damayanti, E., & Werdiningsih, D. (2025). Bahan ajar teks cerita fantasi berbasis literasi sains pada kelas VII sekolah menengah pertama. Risenologi, 10(1), 36–51.

Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. Educational Research Review, 24, 31–54. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002

Fahriani, D. K., & Karkono, K. (2024). Dampak strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar menulis surat. JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts, 4(11), 1110–1116. https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1110-1116

Gandesswari, A., Rahutami, & Suwanik. (2026). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan profesi dengan pendekatan diferensiasi di SMPN 12 Malang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3), 211–223. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.60189

Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. Review of Research in Education, 43(1), 277–303. https://doi.org/10.3102/0091732X18821125

Graham, S., Liu, X., Bartlett, B., Ng, C., Harris, K. R., Aitken, A., … Talukdar, J. (2018). Reading for writing: A meta-analysis of the impact of reading interventions on writing. Review of Educational Research, 88(2), 243–284. https://doi.org/10.3102/0034654317746927

Haryati, R. D., Sufanti, M., & Huda, M. (2026). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 6(1), 760–770.

Irawati, F., Pujiono, S., & Syamsi, K. (2026). Profil pembelajaran menulis cerita fantasi berbasis PjBL berdiferensiasi untuk siswa kelas VII SMP. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 12(3), 1830–1844.

Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. Teaching and Teacher Education, 140, 104464. https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464

Maulana, M. S., Rijadi, A., & Syukron, A. (2026). Penerapan media pembelajaran Storybird untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMPN 2 Kendit. Widya Accarya, 17(1), 60–70. https://doi.org/10.46650/wa.17.1.1732.60-70

Meutstege, K., Vrielink, M., van Geel, M., & Visscher, A. J. (2023). A cognitive task analysis of the teacher skills and knowledge required for differentiated instruction in secondary education. Frontiers in Education, 8, 1171554. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1171554

Newton, P. M., & Salvi, A. (2020). How common is belief in the learning styles neuromyth, and does it matter? A pragmatic systematic review. Frontiers in Education, 5, 602451. https://doi.org/10.3389/feduc.2020.602451

Novianty, N. T., Mustika, I., & Latifah. (2026). Efektivitas penerapan model Project Based Learning berbantuan media Storybird untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2).

OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2020). Teachers and differentiated instruction: Exploring differentiation practices to address student diversity. Journal of Research in Special Educational Needs, 20(3), 217–230. https://doi.org/10.1111/1471-3802.12481

Puzio, K., Colby, G. T., & Algeo-Nichols, D. (2020). Differentiated literacy instruction: Boondoggle or best practice? Review of Educational Research, 90(4), 459–498. https://doi.org/10.3102/0034654320933536

Sahutni, R. U., Syahrani, A., Beny, & Khairullah. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi melalui media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 9(1).

Saputri, F. M. I., Rustam, R., & Priyanto, P. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi fase menulis teks cerita fantasi di kelas VII SMPN 27 Muaro Jambi. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 415–421. https://doi.org/10.35457/s3k4vx27

Sappeami. (2022). Penggunaan buku panduan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII D MTs Al-Ikhlas Bontang. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, 6(1), 92–97.

Setyaningsih, P. N. H., Darmayanti, I. A. M., Sutama, I. M., & Suandi, I. N. (2026). Pengaruh pemanfaatan novel "Bumi" karya Tere Liye terhadap keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni, 14(2), 189–199.

Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. Frontiers in Psychology, 10, 2366. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Susrawan, I. N. A., Kurniawati, N. K., & Astuti, L. K. Y. K. (2024). Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning berorientasi pada media audio visual untuk meningkatkan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar tahun ajaran 2023-2024. Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 1(1), 17–25.

Syailendra, A., Karim, S. A., Matas, G., Ramli, R., & Ismail, H. (2024). Elevating students' narrative writing ability through local legend picture series. JOLLT Journal of Languages and Language Teaching, 12(4), 1871–1884. https://doi.org/10.33394/jollt.v12i4.12446

Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.